



PERAN BANK SAMPAH DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN NASABAH (STUDI BANK SAMPAH SAKURA PALEMBANG)

Ibrahim Hamid^{1*)}, Hilwatullisan²⁾

^{1*)} Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Daerah Sumatera Selatan

²⁾ Dosen Teknik Kimia Politeknik Negeri Sriwijaya

*email: ibrahim_plgskynian@yahoo.com hilwalisan@yahoo.com

Abstract

This study analyzes the role of the Waste Bank in increasing customer income (study of the Sakura Palembang Waste Bank (BSS)). Data were collected through direct interviews with the Head of the Sukawinatan Garbage Unit at the Environmental Service and BSS managers, employees, customers and the community around the location in the research area. The method used in this research is a qualitative method by conducting in-depth interviews. With this method, researchers can directly see field conditions and interact directly with important parties in the research. The results show that there is a good and active role from the Sakura Waste Bank managers in increasing customer income, as well as the positive impact of better waste management that is felt by the community around the BSS location

Keywords: *Sakura Palembang Waste Bank, customer income*

Pendahuluan

Permasalahan sampah tidak sempat habis dibahas sebab sampah dihasilkan oleh konsumen tiap hari. Kerutinan dalam membuang sampah dengan metode mengombinasikan seluruh sampah jadi satu hendak tingkatkan penciptaan sampah di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) sehingga hendak memunculkan akibat yang kurang baik untuk area ataupun generasi berikutnya. Sampah ialah permasalahan yang sering timbul pada pemukiman padat penduduk. Tidak cuma di wilayah perkotaan saja, permasalahan sampah pula kerap dirasakan oleh wilayah yang padat penduduk misalnya wilayah yang bersebelahan dengan tempat wisata. Tingkatan mengkonsumsi yang besar menyebabkan tingginya volume sampah yang dihasilkan oleh limbah mengkonsumsi. Tiap tahunnya sampah senantiasa jadi permasalahan yang kerap meresahkan baik pihak pemerintah ataupun warga.

Wahyu Daniel (2017) mengemukakan bahwa Indonesia merupakan negara penghasil sampah plastik laut terbesar nomor dua di dunia. Data jumlah sampah plastik di laut Indonesia mencapai 0,48 juta – 1,29 juta ton per tahun. Dengan terjadinya pertumbuhan penduduk dari tahun ke tahun selalu mengalami peningkatan, hal ini berbanding lurus dengan peningkatan jumlah sampah yang ada.

Bank Sampah Sakura (BSS) menggunakan pola pengelolaan sampah yang unik dan memiliki daya tarik tersendiri karena satu-satunya bank sampah yang bekerjasama dengan Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM). Di Palembang BSS merupakan salah satu pilot project untuk pembentukan bank sampah di Kota Palembang. BSS bisa bekerja sama dengan pengelola TPS-3R yaitu KSM Maju Jaya karena sama-sama mengelola sampah dari hasil rumah tangga. Adanya kolaborasi BSS dan KSM Maju Jaya telah menghasilkan produk barang dan jasa. Hasil kerajinan dari sampah daur ulang, pupuk kompos, serta media tanaman dapat dilihat hasil dilokasi pengelolaan sampah di Kelurahan Talang Kelapa Kecamatan Alang-alang lebar.

Berdasarkan pada latar belakang diatas maka rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemberdayaan masyarakat dalam mengelola Bank Sampah Sakura (BSS) untuk meningkatkan pendapatan Nasabah?



2. Bagaimana implementasi pengelolaan sampah di BSS untuk meningkatkan nilai jual produk sampah di Bank Sampah Sakura (BSS)
Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut.

- 1) Untuk mengetahui peran Bank Sampah Sakura dalam meningkatkan pendapatan nasabah.
- 2) Untuk mengetahui upaya meningkatkan nilai jual produk sampah dengan metode 3 R (*reduce, reuse, dan recycle*) di Bank Sampah Sakura

Perkembangan Kota Dan Permasalahan Lingkungan.

Jamaludin (2017: 315) menyatakan bahwa jajak tentang permukiman kumuh (slum) perkotaan, pada biasanya mencakup 3 segi, ialah keadaan fisiknya, keadaan sosial ekonomi budaya komunitas yang tinggal di permukiman tersebut, serta akibat oleh kedua keadaan tersebut. Awal. Keadaan raga tersebut nampak dari keadaan bangunannya yang sangat rapat dengan mutu konstruksi rendah, jaringan jalur tidak berpola serta tidak diperkeras, sanitasi universal serta drainase tidak berperan, dan sampah belum dikelola dengan baik. Kedua. Keadaan sosial ekonomi warga yang terletak di kawasan permukiman kumuh antara lain mencakup tingkatan pemasukan rendah, norma sosial yang longgar, budaya kemiskinan yang memberi warna kehidupannya yang antara lain nampak dari perilaku serta sikap yang apatis. Ketiga. Keadaan tersebut kerap pula menyebabkan keadaan kesehatan yang kurang baik, sumber pencemaran, sumber penyebaran penyakit serta sikap menyimpang, yang berakibat pada kehidupan kota keseluruhannya. Oleh sebab itu, kawasan permukiman kumuh dikira selaku penyakit kota yang wajib di obati.

Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengolaan Sampah

Rofia'ah (2013) menyatakan bahwa proses pemberdayaan masyarakat melalui sosialisasi, pemerataan wilayah perencanaan, pelatihan, dan proses penanganan di tempat, proses pengumpulan sampah, pengangkutan sampah, dan pengelolaan sampah. Manfaat yang dirasakan masyarakat sangat terbantu dengan adanya bank sampah, sampah bernilai ekonomis, menambah perekonomian keluarga, dan menambah silaturahmi antar masyarakat.

Pendapatan penduduk atas jerih payah atau prestasi kerja

Menurut Sukirno (2006:47) pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan ataupun tahunan.

METODE

Riset ini memakai tata cara riset kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang didasarkan pada pemikiran riset buat mengenali Kedudukan Bank Sampah dalam tingkatkan pendapatan nasabah yang mengambil riset pada Bank Sampah Sakura (BSS). Secara simpel riset kualitatif mempelajari informan selaku subjek riset dalam area hidup kesehariannya. Dengan demikian periset kualitatif sedapat bisa jadi berhubungan secara langsung dengan informan, memahami secara dekat kehidupan mereka, menjajaki serta menguasai kehidupan informan secara apa terdapatnya.

Terdapat sebagian pertimbangan periset memilih tata cara kualitatif ialah: Awal, metode ini menyajikan secara langsung interaksi antara periset dengan informan. Kedua, tata cara



ini lebih peka serta lebih bisa membiasakan diri dengan banyak penajaman pengaruh dengan pola serta nilai- nilai yang dialami. Perihal ini hendak memudahkan periset buat melaksanakan riset yang berhubungan dengan Aktivitas Bank Sampah Sakura dengan nasabahnya, serta seberapa besar kedudukan dari terdapatnya bank sampah tersebut dalam tingkatkan perekonomian dari nasabahnya. Menurut Sugiyono (2013) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah (eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen, Teknik pengumpulan data dan di analisis yang bersifat kualitatif lebih menekan pada makna. Metodologi penelitian kualitatif bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan fenomena atau obyek penelitian melalui aktivitas sosial, sikap dan persepsi orang secara individu atau kelompok.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Profil Bank Sampah Sakura

Sesuai dengan hasil riset lewat observasi serta wawancara mendalam yang dicoba oleh periset kepada Bank Sampah Sakura(BSS) bisa dipaparkan selaku berikut. BSS merupakan lembaga yang dibangun oleh warga Kelurahan Talang Kelapa berkolaborasi dengan Pemerintah Kota Palembang serta Japan International Cooperation Agency(JICA) lewat“ Proyek Pengembangan Kapasitas Pemerintah Pusat serta Wilayah buat Aktivitas 3R serta Pengelolaan Sampah di Indonesia”. Lembaga ini ialah tempat pengumpulan sampah yang telah terpilah dari sumber yang dibangun buat mengoptimalkan nilai sampah lewat prinsip 3R. Dengan kata lain, sampah yang ditabung wajib dipilah terlebih dulu oleh owner sampah bersumber pada jenisnya saat sebelum dikirim ke tempat pengumpulan sampah. Gerakan pengolahan sampah dengan pola bank sampah telah dimulai saat sebelum terdapatnya dorongan dari JICA sebagaimana tergambar dari hasil wawancara dengan dengan Bapak Zaidan Jauhari Kepala UPTD TPA Dinas Area Hidup serta Kebersihan Kota Palembang mengemukakan:

Di Kota Palembang gerakan buat memelopori bank sampah telah diawali tahun 1999 yang didanai oleh CSR. Dengan pembuatan kelompok. Tujuan nya merupakan tingkatkan pendapatan warga yang berpenghasilan rendah dengan menabung di bank sampah TPA Sukawinatan.”

Hendak namun kegiatan tersebut tidak berlangsung lama sebab keterbatasan dana. Bank Sampah Sakura sudah terdaftar lewat Pesan Keputusan Kepala Tubuh Area Hidup Kota Palembang, Nomor 96/ KPTS/ V/ 2015. Bank sampah ini terletak di Kelurahan Talang Kelapa, Alang- Alang Lebar Palembang. Aktivitas BSS diawali pada bertepatan pada 1 Juni 2015, ialah bank sampah yang awal mulanya dipelopori oleh aktivitas mandiri warga setelah itu pada bertepatan pada 1 Juni 2015 dijadikan proyek percontohan di Kelurahan Talang Kelapa serta dibantu oleh Dinas Area Hidup serta Kebersihan(DLHK) Pemerintah Kota Palembang. Dikala kali awal dibangun, bank sampah ini bertempat diatas lahan yang berdekatan dengan rumah pimpinan RT 79. Sampai pada Februari 2016, Pemerintah Kota mendirikan bangunan bank sampah yang bersebelahan dengan TPS- 3R Maju Jaya.



2. Upaya Bank Sampah Sakura dalam upaya meningkatkan nilai jual produk sampah

Humaira (2017) menyatakan bahwa bahwa dalam rangka meningkatkan nilai jual produk sampah di BSS ada beberapaprogra dan kegiatan yang dilakukan, yaitu:

a. Membuat Program Kegiatan BSS dalam pemberdayaan masyarakat

BSS bergerak di bidang lingkungan khususnya dalam mengurangi sampah yang akan masuk ke TPA melalui proses menabung sampah daur ulang. Kegiatan yang dilakukan BSS adalah pemilahan, pemindahan, pencatatan, packing, penimbangan, dan penjualan. Selain itu bank sampah juga memberikan membuat kerajinan tangan, membuat kompos, pelatihan, dan sosialisasi.

1) Melakukan pemilahan.

Sampah daur ulang yang diperoleh dari masyarakat tetap harus dipilah oleh petugas bank sampah. Hal ini dikarenakan masih banyak masyarakat/nasabah yang belum memilah dan membersihkan sampah yang ditabung.

2) Menggerakkan anggota untuk belajar membuat kerajinan tangan menggunakan sampah daur ulang dan tentunya bernilai ekonomis. Namun, intensitas kegiatan ini mulai menurun disebabkan keterbatasan waktu dan tenaga.

3) Menggerakkan anggota dan warga yang mendapatkan keranjang takakura untuk membuat kompos dari sampah organik mereka sendiri. Tentunya kompos dari hasil produksi sampah rumah tangga dapat dimanfaatkan langsung oleh warga sebagai pupuk tanaman di rumah masing-masing.

4) Memberikan pelatihan-pelatihan kepada kelompok masyarakat atau organisasi yang berkunjung dan belajar tentang sistem pengolahan sampah yang baik.

5) Memberikan sosialisasi kepada masyarakat yang masuk di wilayah pilot project untuk belajar memilah sampah mulai dari rumah tangga dan mengubah pola hidup masyarakat dalam pengelolaan sampah.

6) Mengajak masyarakat untuk menabung sampah daur ulang dan menyetorkannya ke bank sampah yang nantinya dapat diambil berupa uang dengan nominal berat sampah yang telah ditabung. Sampai saat ini, pengurus Bank Sampah “Sakura” berupaya untuk terus mengajak masyarakat untuk menjadi nasabah demi mengurangi jumlah volume sampah dari rumah.

Program BSS dalam upaya peningkatan nilai jual produk sesuai dengan pendapat Syafa'atur Rofia'ah (2013) yang menyatakan bahwa proses pemberdayaan masyarakat melalui sosialisasi, pemerataan wilayah perencanaan, pelatihan, dan proses penanganan di tempat, proses pengumpulan sampah, pengangkutan sampah, dan pengelolaan sampah.

b. Pola 3 R di Bank Sampah Sakura

BSS bergerak di bidang area spesialnya dalam kurangi sampah yang hendak masuk ke TPA lewat proses menabung sampah daur ulang. Aktivitas yang dicoba Bank Sampah“ Sakura” merupakan pemilahan, pemindahan, pencatatan, packing, penimbangan, serta penjualan. Tidak hanya itu bank sampah pula membagikan membuat kerajinan tangan, membuat kompos, pelatihan, serta sosialisasi.

1) Pemilahan

Mengenai yang dini harus dicoba masyarakat ialah mengenali jenis sampah yang dihasilkan., sehabis itu dicoba pemilahan sesuai dengan jenis sampah. Umumnya masyarakat menghasilkan sampah organik semacam sisa santapan, sisa sayur- mayur, buah- buahan, daun- daun, dan ranting tanaman dan sampah anorganik semacam botol



plastik, kaleng, kardus, botol kaca, duplex, botol/ gelas mineral, kaca, logam, aluminium, kertas, dan plastik yang lain. Sampah yang dapat ditabung di Bank Sampah “Sakura” ialah sampah yang dapat didaur ulang (recycle).

2) Penyetoran

Sehabis melakukan pemilahan, masyarakat dapat menyetorkan sampah daur ulang semacam botol plastik, kaleng, kertas/ kardus, duplex, botol/ gelas mineral, botol PET, kaca, dan logam.

3) Penimbangan

Sampah yang sudah terpilah hendak ditimbang satu persatu sampah sesuai dengan jenis sampah oleh petugas bank sampah. Tidak dicampur. Misalnya sampah kaleng dan sampah botol tidak ditimbang secara bersamaan. Mengenai ini karena masing-masing jenis sampah memiliki harga berbeda.

4) Pencatatan

Hasil penimbangan sampah ditulis ke dalam novel tiap hari, selanjutnya dicatat ke dalam novel besar dan novel tabungan sesuai dengan jenis sampah dan dikonversikan dalam nilai rupiah. Sehabis itu direkapitulasi dalam novel induk yang menaruh no rekening nasabah. Sehabis itu sampah ditaruh oleh pengelola Bank Sampah dan pencairan uang nasabah disesuaikan dengan kesepakatan antara nasabah dan agen sakura. Pengelolaan dengan pola 3R telah menunjang amanat Undang- Undang No 18

Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah dan Peraturan Pemerintah No 81 Tahun 2012 mengamanatkan perlunya pergantian paradigma yang mendasar dalam pengelolaan sampah, dengan mempraktikkan tata cara 3R (*reuse, reduce* serta *recycle*)

3. Peran Bank sampah Sakura dalam meningkatkan pendapatan nasabah.

Dari hasil wawancara di BSS, di sampaikan oleh ketua harian BSS Ibu Evi dan ketua harian Ibu Rina diperoleh informasi bahwa sebagai berikut:

“Untuk lebih meningkatkan pendapatan nasabah BSS, sekarang telah dilakukan kerjasama dengan PT.Penggadaian dalam bentuk tabungan emas. Dengan selogan “Menabung sampah menjadi emas”. Untuk Kerjasama ini nasabah bank sampah ditawarkan untuk membuka tabungan di PT. Pegadaian. Jika telah disepakati maka akan diminta kepada PT. Pegadaian untuk menerbitkan buku Tabungan. Artinya uang tabungan nasabah BSS akan disetorkan ke PT.Pegadaian sebagai tabungan. Menurut ibu Evi sekarang ini sekarang dari 400 lebih Nasabah BSS, sudah ada 150 anggota tabungan emas, ini baru 1 RT. InsyaAllah pola kerjasama ini akan terus dikembangkan dengan PT Pegadaian dan perbankan lainnya”

Untuk menunjang kegiatan meningkatkan pendapatan nasabah telah dilakukan beberapa upaya, yaitu:

a. Kerjasama dengan JICA dan Pemerintah Kota Palembang

Bank Sampah “Sakura” memiliki sumber dana dari hasil keuntungan dari penjualan sampah nasabah kepada pengepul dan hasil daur ulang atau pencacahan sampah. BSS belum memiliki dana sponsor. Namun, pemerintah kota Palembang dan lembaga JICA telah memberikan bantuan berupa sarana dan prasarana seperti pemberian kaisar (kendaraan roda tiga) untuk mengoperasikan bank sampah keliling, keranjang takakura (kernajangan pupuk organik), metode pengolahan sampah, serta pelatihan



- b. Menjalin Kerjasama dengan Masyarakat
Saat ini, BSS berfokus pada menabung. Sebelum terlaksananya BSS, masyarakat telah diajarkan oleh KSM Maju Jaya untuk memilah sampah dari rumah. Pengumpulan sampah yang dilakukan BSS adalah bank sampah keliling dengan menggunakan kaisar. Saat ini, metode jemput bola cukup efisien diterapkan karena jarak dan waktu serta dapat mengenalkan BSS kepada nasabah/masyarakat. Program BSS dalam upaya peningkatan nilai jual produk yang dilakukan untuk meningkatkan pendapat ini sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Sukirno (2006) bahwa pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan ataupun tahunan.

SIMPULAN

Bersumber pada riset yang sudah dibahas dalam bab-bab lebih dahulu, bisa ditarik kesimpulan kalau BSS merupakan lembaga yang dibangun oleh warga Kelurahan Talang Kelapa berkolaborasi dengan Pemerintah Kota Palembang serta Japan International Cooperation Agency (JICA) lewat “Proyek Pengembangan Kapasitas Pemerintah Pusat serta Wilayah buat Aktivitas 3R serta Pengelolaan Sampah di Indonesia

Bank Sampah Sakura hingga dikala ini masih melaksanakan aktivitas pemberdayaan warga dalam mengelola sampah di Bank Sampah Sakura (BSS). Upaya ini sudah dilakukan semenjak tahun 2014 serta berkolaborasi dengan Kelompok Swadaya Warga (KSM)

Maju Jaya serta teruji sudah bisa menolong menaikkan pemasukan nasabah. Program BSS dalam upaya kenaikan nilai jual produk yang dilakukan buat meningkatkan komentar nasabah. Bank Sampah Sakura sudah terdaftar lewat Pesan Keputusan Kepala Tubuh Area Hidup Kota Palembang, Nomor 96/ KPTS/ V/ 2015

Aktivitas yang dicoba BSS merupakan dengan metode pemilahan serta 3R, pemindahan, pencatatan, packing, penimbangan, serta penjualan. Tidak hanya itu bank sampah pula membagikan membuat kerajinan tangan, membuat kompos, pelatihan, serta sosialisasi. Upaya yang sudah dicoba oleh BSS bisa tingkatkan nilai jual produk hasil sampah serta tingkatkan pemasukan nasabah BSS.

DAFTAR PUSTAKA

- Humaira Nabila, 2017 Pemberdayaan Wanita Lewat Bank Sampah Buat Kesejahteraan Keluarga Dalam Persepektif Islam (Riset Deskriptif Bank Sampah “Sakura” Di Kelurahan Talang Kelapa Palembang), Skripsi, Palembang: Program Riset Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi Serta Bisnis Islam Universitas Islam Negara Raden Fatah.
- Jamaludin, A., 2017. Sosiologi Perkotaan, Menguasai Warga Kota serta Problematikanya, cetakan ke- 2. CV. Pustaka Setia, Bandung
- Rofia’ ah. Syafa’ atur. 2013. Pemberdayaan Warga Lewat Pengelolaan Sampah. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Dakwah Serta Komunikasi UIN Sunan Kalijaga.
- Sejati, Kuncoro. 2009. Pengolahan Sampah Terpadu. Yogyakarta: Kanisius
- Soekanto, Soerjono. 2002. Sosiologi Sesuatu Pengantar. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sudrajat, HR. 2006. Mengelola Sampah Jakarta. Jakarta: Penebar Swadaya.



Sugiyono. 2014. Tata cara Riset Kuantitatif Kualitatif serta R&D. Bandung CV Alfabeta.

Suharto, Edi. 2005. Membangun Warga Memberdayakan Rakyat. Bandung: PT. Refika Aditama

Sukirno, Sadono, 2006. Ekonomi Pembangunan: Proses, Permasalahan, serta Bawah Kebijakan. Jakarta: Prenada Media Group.

Widyatmoko, Sintorini. 2002. Menjauhi, Mencerna serta Menghilangkan Sampah. Jakarta: Abadi Tandır

Catatan REFERENSI

Undang- Undang No 18 Tahun 2008
tentang Pengelolaan Sampah

Peraturan Pemerintah No 81 Tahun 2012 Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Serta
Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga